

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANG DENGAN
KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN SPO
RISIKO JATUH DI RS SWASTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
YOSI ARDELIA
1610201102**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANG DENGAN KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN SPO RISIKO JATUH DI RS SWASTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
YOSI ARDELIA
1610201102

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANG DENGAN
KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN SPO
RISIKO JATUH DI RS SWASTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
YOSI ARDELIA
1610201102**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
5 Februari 2020

Pembimbing,



Rosiana Nur Imallah, S.Kep., Ns., M.Kep.

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANG DENGAN KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN SPO RISIKO JATUH DI RS SWASTA YOGYAKARTA¹

Yosi Ardelia,² Rosiana Nur Imallah³

ABSTRAK

Latar belakang: Kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO risiko jatuh merupakan aspek penting dalam upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat adalah supervisi kepala ruang.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan analitik korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner supervisi kepala ruang dan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh dengan jumlah sampel 60 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil: Hasil penelitian terhadap supervisi kepala ruang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar kategori cukup sebanyak 43 perawat (71,7%) dan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh sebagian besar kategori patuh sebanyak 25 perawat (41,7%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *kendall tau* diperoleh nilai $p(0,000) < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Simpulan: Terdapat hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Saran: Kepala ruang perlu meningkatkan pelaksanaan supervisi agar kinerja perawat dan kepatuhan perawat meningkat.

Kata Kunci : Supervisi kepala ruang, Kepatuhan Perawat Melaksanakan SPO risiko jatuh.

Daftar Pustaka : 13 Buku (tahun 2009-tahun 2019), 18 Jurnal, 18 Skripsi, 6 Web.

Halaman : 61 Halaman, 6 Tabel, 2 Gambar, 12 Lampiran.

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN ROOM HEAD SUPERVISION AND NURSE OBEDIENCE IN IMPLEMENTING STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP) OF FALL RISK AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL YOGYAKARTA¹

Yosi Ardelia,² Rosiana Nur Imallah³

ABSTRACT

Background: Nurse obedience in implementing Standar Operating Procedure (SOP) of fall risk is an important aspect in efforts to improve patient safety. One of the factors that influence nurse obedience is head room supervision.

Objective: To find out the correlation between the head room supervision and nurse obedience in implementing fall risk SOP.

Method: The research type was quantitative. The research method used correlation analyses with a cross-sectional time approach. The instrument employed in this study was questionnaires for the head room supervision and nurse obedience. The number of samples in this study was 60 respondents, and the employed data analysis was the Kendall tau.

Result: The results of the research on the head room supervision at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta showed that most of the categories were sufficient as many as 43 nurses (71.7%) and the nurse obedience in implementing SPO of a fall risk was mostly in the obedient category of 25 nurses (41.7%). The results of statistical calculations using the Kendall tau test obtained p-value (0.000) <0.05 which implied that there was a relationship between the head room supervision and the nurse obedience in carrying out the SPO of fall risk at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta.

Conclusion: There is a correlation between the head room supervision and nurse obedience in carrying out the SPO of the fall risk at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta.

Suggestion: The head of the room needs to improve the implementation of supervision to improve the nurse performance and nurse obedience.

Keywords : Room head supervision, Nurse Obedience in Implementing Fall Risk SOP
References : 13 Books (2009-2019), 18 Journals, 18 Theses, 6 Websites.
Number of pages : 61 Pages, 6 Tables, 2 Figures, 12 Appendices.

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Health Science Faculty, University of 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Health Science Faculty, University of 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah sakit saat ini berfokus kepada kepuasan pasien, salah satunya dengan menjamin keselamatan pasien dalam menjalani perawatan di rumah sakit. Pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan disetiap layanan kesehatan harus berfokus pada keselamatan pasien baik dirumah sakit, komunitas, maupun perawatan dirumah (Sanjaya, Elsy, & Ulfa, 2017).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2008) tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, setiap tenaga kesehatan yang berada di rumah sakit termasuk perawat wajib menerapkan keselamatan pasien (*patient safety*) untuk mencegah insiden keselamatan pasien (Nurjanah, 2016). Pencegahan risiko jatuh merupakan sasaran keselamatan pasien yang ke enam dan penting untuk dilakukan dikarenakan pasien jatuh menjadi sebuah kejadian yang berada di urutan kedua setelah kesalahan obat (Nur, Dharmana, & Santoso, 2017).

Joint Commision International (JCI) (2015) melaporkan kejadian pasien jatuh di Amerika Serikat sebanyak 700.000-1.000.000 orang jatuh setiap tahunnya (Nur, Dharmana, Santoso, 2017). *National Patient Safety Agency* (2007) mengatakan laporan dari rumah sakit dan unit kesehatan mental di Inggris ditahun

2011 terdapat 282.000 pasien jatuh setiap tahunnya, dimana 840 pasien mengalami fraktur tulang pinggul, 550 pasien fraktur, dan 30 pasien cedera intrakranial. (Nur, Dharmana, & Santoso, 2017).

Berdasarkan penelitian Ni Panjawi Laschita Jati (2017) bahwa terdapat perawat yang tidak melaksanakan SOP pencegahan pasien risiko jatuh sebesar 60% disalah satu rumah sakit didaerah Surabaya (Jati, 2017). Hasil penelitian Yolanda Yuniati (2018) bahwa 4 dari 5 pasien yang dirawat di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak tidak menggunakan gelang risiko jatuh ataupun tanda lainnya dikarenakan pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien tidak berjalan dengan efektif (Yuniati, Hastuti, & Herman, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu Rumah Sakit Swasta Yogyakarta dengan 10 perawat di beberapa ruang perawatan, mengatakan bahwa kinerja perawat dalam menerapkan prinsip *patient safety* sudah sesuai dengan SPO yang diterapkan rumah sakit. Akan tetapi dalam sistem penerapan SPO risiko jatuh yang dilakukan perawat masih belum terlaksana dengan baik, karena terdapat 3 perawat yang kurang patuh dalam melakukan pengkajian risiko jatuh.

Saat wawancara, perawat mengatakan bahwa kegiatan pengkajian pasien risiko jatuh sudah dilakukan, tetapi

pengkajian resiko jatuh belum lengkap, sehingga terjadi kendala saat operan *shift* jaga dimana perawat yang bertugas di *shift* selanjutnya kurang mengetahui mengenai kondisi pasien karena pengkajian yang kurang lengkap.

Untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bermutu, kepala ruang dapat meningkatkan dengan melakukan kegiatan supervisi. Supervisi termasuk dari fungsi pengarahan (*actuating*) yang dilaksanakan supervisor untuk meningkatkan kinerja perawat (Wizuray, 2016). Jika supervisi dilakukan dengan baik maka terjaminnya pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan bersama secara tepat, lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan dapat tercapai (Suarli & Bahtiar, 2009).

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan analitik korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*,

dengan uji statistik menggunakan uji *kendall tau*.

HASIL PENELITIAN

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 1.1 Karakteristik Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RS Swasta Yogyakarta Bulan Januari 2020.

	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	23,33 %
	Perempuan	46	76,67 %
Jumlah		60	100 %
Usia	20-29 tahun	14	23,33 %
	30-39 tahun	5	8,33 %
	≥ 40 tahun-≤ 50 tahun	41	68,34 %
Jumlah		60	100 %
Pendidikan	D3	48	80 %
	S1	5	8,33 %
	S1+NERS	5	8,33 %
	S2	2	3,34 %
Jumlah		60	100 %
Lama Kerja	≤ 5 tahun	10	16,67 %
	5-9 tahun	6	10 %
	≥ 10 tahun	44	73,33 %
Jumlah		60	100 %

Sumber. Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 46 (76,67%). Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak lebih dari 40 tahun dengan jumlah 41 (68,34%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah D3 dengan jumlah 48 (80%). Karakteristik responden berdasarkan lama kerja terbanyak adalah lebih dari sepuluh tahun dengan jumlah 44 (73,33%).

2. ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala Ruang Di Ruang Rawat Inap Di RS Swasta Yogyakarta Bulan Januari 2020.

Supervisi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	2	3,3 %
Cukup	43	71,7 %
Kurang	15	25 %
Jumlah	60	100 %

Sumber. Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala Ruang Di Ruang Rawat Inap RS Swasta Yogyakarta menunjukkan bahwa supervisi kepala ruang terbanyak pada kategori cukup dengan jumlah 43 (71,7%), dan yang paling sedikit ada pada kategori baik dengan jumlah 2 (3,3%).

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Di Ruang Rawat Inap RS Swasta Yogyakarta Bulan Januari 2020.

Kepatuhan perawat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat patuh	13	21,7 %
Patuh	25	41,7 %
Cukup patuh	8	13,3 %
Tidak patuh	14	23,3 %
Jumlah	60	100 %

Sumber. Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Di Ruang Rawat Inap RS Swasta Yogyakarta menunjukkan bahwa kepatuhan perawat terbanyak pada kategori patuh dengan jumlah 25 (41,7%), dan yang paling

sedikit pada kategori cukup patuh dengan jumlah 8 (13,3%).

3. ANALISIS BIVARIAT

Tabel 3.1 Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan SPO Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RS Swasta Yogyakarta Bulan Januari 2020.

Supervisi kepala ruang	Kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh								Total	Signifikan (p)	
	Sangat patuh		Patuh		Cukup patuh		Tidak patuh				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	1	1,7 %	1	1,7 %	0	0,0 %	0	0,0 %	2	3,3 %	0.000
Cukup	11	18,3 %	22	36,7 %	4	6,7 %	6	10 %	43	71, %	
Kurang	1	1,7 %	2	3,3 %	4	6,7 %	8	13,3 %	15	25 %	
Jumlah	13	21,7 %	25	41,7 %	8	13,4 %	14	23,3 %	60	100 %	

Sumber. Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, bahwa pelaksanaan supervisi kategori cukup dan kepatuhan perawat kategori patuh sebanyak 22 (36,7%). Berdasarkan hasil analisis *Kendall Tau* didapatkan nilai *significancy p* yaitu 0,000 ($<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,437 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan sedang.

PEMBAHASAN

1. Supervisi Kepala Ruang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2.1, supervisi kepala ruang paling banyak pada kategori cukup dengan jumlah 43 (71,7%), dan yang kategori buruk berjumlah 15 (25%) yang mendapat pengawasan kurang dari atasan.

penelitian yang dilakukan Purwanto (2009) bahwa pengawasan atau supervisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu (Kasim, 2017). Hal ini di dukung oleh teori dalam Kasim, Mulyadi, dan Kallo (2017), bahwa pengawsan yang diberikan secara optimal akan memberikan dampak yang optimal pula seperti peningkatan efektivitas dan efisiensi perawat dalam kepatuhan melaksanakan SPO.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan supervisi sudah optimal namun perlu ditingkatkan lagi. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan asuhan keperawatan bergantung pada kepemimpinan seorang kepala ruang, peran kepala ruang diantaranya adalah pemimpin diruangan yang mengendalikan dan menilai pelaksanaan asuhan keperawatan.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa lebih banyak

perawat yang mempersepsikan supervisi cukup dibandingkan perawat yang mempersepsikan supervisi kurang (Abidin, 2016).

Hasil penelitian juga menunjukkan supervisi kepala ruang berada pada rentang baik dan cukup, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Surahmat, Neherta, dan Nurariati (2018) yang menyatakan bahwa supervisi kepala ruang di RS Muhammadiyah Palembang berada pada kategori cukup sebesar 70%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Goziyan dan Rosa (2012, dalam wizuray, 2016) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul telah berjalan efektif.

Kegiatan yang dilakukan kepala ruang meliputi aktivitas bimbingan, pengarahan, motivasi, serta evaluasi yang dilakukan pada stafnya dalam melakukan tugas sehari-hari termasuk kepatuhan perawat dalam menerapkan SPO risiko jatuh. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia, Devi, dan Hanny (2016) bahwa kelompok yang tidak mendapatkan pengawasan atau supervisi akan beresiko mengalami penurunan dalam penerapan budaya

keselamatan pasien khususnya risiko jatuh (Surahmat, 2018).

2. Kepatuhan Perawat Melaksanakan SPO Risiko Jatuh

Hasil penelitian pada tabel 2.2 menunjukkan bahwa kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh paling banyak pada kategori patuh dengan jumlah 25 (41,7%), hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan perawat sudah baik. Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan (Oktaviani, 2015).

Setyarini (2013, dalam Oktaviani, 2015) menyatakan bahwa perawat yang telah mendapatkan sosialisasi atau memahami tentang pengkajian risiko jatuh berdasarkan skala *Morse* cenderung lebih baik dalam melakukan pengkajian risiko jatuh dibandingkan dengan perawat yang belum paham dan dan mendapat sosialisasi mengenai SPO risiko jatuh.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Setyarini (2013) mengenai kepatuhan perawat melaksanakan SPO pencegahan pasien risiko jatuh, dengan hasil penelitian bahwa kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan pasien jatuh rata-rata 75% patuh dan 25% tidak patuh. Penelitian ini juga didukung

dengan penelitian yang dilakukan Rikayoni (2016), dengan hasil penelitian terdapat hubungan supervisi kepala ruang dengan penerapan *patient safety* pengurangan risiko pasien jatuh diruangan rawat inap RSI Siti Rahmah Padang dengan nilai $p=0,004$.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Setiowati (2014) yang berjudul Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh Di Rumah Sakit Jantung Depok, dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara supervisi kepala ruang dengan pelaksanaan pencegahan pasien jatuh dengan hasil OR 13,75%, p value 0,018 (Timur, 2016).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Negarandeh, Hoosmand Bahabadi dan Aliheydari Mamaghani (2014), yang menyebutkan bahwa intensi adalah dasar yang harus dimiliki perawat dalam kepatuhan perawat melakukan *re-assessment* pasien risiko jatuh. Apabila *re-assessment* dilakukan dengan baik dan dapat mencegah kejadian jatuh, maka pasien dan keluarga akan puas terhadap layanan asuhan keperawatan yang telah diberikan (Putrina, 2019).

3. Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan SPO Risiko Jatuh

Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kendall Tau* dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,437. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan sedang.

Supervisi kepala ruang merupakan bagian dari upaya untuk menegakkan SPO risiko jatuh. Melalui penegakan SPO risiko jatuh maka kejadian pasien jatuh dapat dicegah dan diminimalisir. Semakin baik pelaksanaan supervisi semakin patuh pula perawat dalam melakukan SPO risiko jatuh.

Kepatuhan perawat melakukan SPO risiko jatuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Green (1980, dalam Johariyah, 2019). Melalui supervisi, dapat menambah kinerja dan keterampilan perawat, juga akan menimbulkan rasa percaya diri perawat

dalam memberikan asuhan keperawatan (wizuray, 2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri Rachmawati (2015) yang menyatakan bahwa dari 105 responden, 69 orang diantaranya mengatakan pelaksanaan supervisi baik dan sisanya masih perlu mendapatkan supervisi. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh, dimana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,0012 ($<0,05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawan, Yulia, dan Mulyadi (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh 79% dengan kategori baik, dengan hasil analisis data nilai OR 7,429 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rasdini, dkk (2014) bahwa ada hubungan yang bermakna antara supervisi keperawatan dengan penerapan budaya keselamatan pasien khususnya risiko jauh oleh perawat pelaksana dengan (*p value* = 0,000).

Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa penerapan budaya keselamatan pasien khususnya risiko jatuh sangat memerlukan supervisi untuk meningkatkan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Jika penerapan budaya keselamatan pasien telah dilakukan dengan baik dan efektif maka mutu pelayanan keperawatan melalui aspek keselamatan pasien akan semakin meningkat dan berkualitas.

Supervisi dilakukan dalam bentuk mengevaluasi, memberikan bimbingan atau arahan, mendidik, dan dukungan, maka hasil penerapan budaya keselamatan pasien akan berjalan dengan optimal khususnya mengenai keselamatan pasien sehingga KTD dan KNC dapat dicegah. Hal tersebut dipertegas PERMENKES/11/2017 tentang keselamatan pasien bahwa membangun budaya keselamatan sangat tergantung kepada kepemimpinan yang kuat dan kemampuan organisasi mendengarkan pendapat seluruh anggota (Irawan, Yulia, dan Mulyadi, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai “Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan SPO Risiko Jatuh di RS Swasta

Yogyakarta” tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi kepala ruang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk kategori cukup dengan jumlah 43 (71,7%).
2. Kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk kategori patuh dengan jumlah 25 (41,7%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai *significancy* p yaitu 0,000 (<0,05) dan koefisien korelasi sebesar 0,437 dengan keeratan hubungan sedang.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan yang berkaitan dengan supervisi kepala ruang dan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh.
2. Bagi Manajemen RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Agar pihak manajemen meningkatkan kegiatan supervisi kepala ruang,

misalnya dengan dilakukannya sosialisasi atau pelatihan.

3. Bagi Perawat

Agar perawat selalu meningkatkan kinerja dan kepatuhan dalam melaksanakan SPO risiko jatuh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya meneliti mengenai faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan perawat.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan, & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Afridawaty M.J. (2017). Studi Fenomenologi Budaya Keselamatan Pasien dari Perspektif Kepala Ruang di Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Jambi.
- Anwar. 2016. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan *Patient Safety* Di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. Thesis. Dipublikasikan. Universitas Sumatra Utara.
- Ardani, K, T. N., & A, M. H. (2018). Diskusi Refleksi Kasus Meningkatkan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Health of Studies*. Vol. 3, No. 2, 16-34.
- Asmuji. 2012. *Manajemen Keperawatan: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono, S., Alamsyah, A., & S, T. (2014). The Implementation of Patient Fall Risk Management Program in Hospital. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol: 28 No: 1, 79.
- Dessy, V., Harmayetty, & Widyawati, I. (2013). Penilaian Risiko Jatuh Lansia Menggunakan Pendekatan *Hendrich Falls Scale dan Morse Falls Scale*. *Jurnal Nurse*. Vol.8, No.1, 107-117.
- Dewi, D. N. (2018). Modul III: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. 1.
- Dewi, T., & Noprianty, R. (2018). Phenomenologi Study: Risk Factors Related to Fall Incidence in Hospitalized Pediatric Patient with Theory Faye G. Abdellah. *Nurse Line Journal*. Vol. 3, No. 2, 81-88.
- H. Simamora. (2012). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Hutahuruk, A. (2017). Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh Yang Dilakukan Perawat di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.
- Irawan, Yulia, Mulyadi. 2017. Hubungan Supervisi Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Xx. Vol.5, No.1.
- Jati, N. L. (2017). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Jatuh Berdasarkan Faktor Demografi dan Motivasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 6, No. 2, 225-264.
- Johariyah, S. 2019. Pengaruh Pelatihan *High Alert Medication* Terhadap Kepatuhan Perawatan Dalam Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat Di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kasim, Y, Mulyadi, Kallo, V. 2017. Hubungan Motivasi Dan Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di IGD RSUP

- Prof.DR.R.D. Kandou Manado. *E-Journal keperawatan. Vol. 5, No, 1.*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Pelayanan Rumah Sakit Bermutu Harus Cakup Upaya Promotif dan Preventif.
- Khafid. (2015). Bab III Metode Penelitian . 33.
- Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.DR.R.D Kandou Manado . *Jurnal Keperawatan. Vol.4, No.2, 1-8.*
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Jurnal Pendidikan, 1-8.*
- Natasia, Loekqijana, dan Kurniawati. 2014. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya. Vol.28, No.1.*
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, H., Dharmana, E., & Santoso , A. (2017). Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 123.*
- Nugraha, T. (2019). Hubungan Fungsi Pengarahan Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Risiko Jatuh Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Tidak Dipublikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurihsan, R. (2018). Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Prosedur Intervensi Pasien Risiko Tinggi Jatuh. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurjanah, S. (2016). Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Penerapan Prinsip 10 Benar Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5.* Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviani, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (*patient safety*) Edisi III (2015).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.4, tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien pasal 2.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Pratiwi, E. (2015). Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember. Skripsi. Dipublikasikan. Universitas Jember.

- Putrina, A. 2019. Analisis Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam *Re-Assessment* Pasien Risiko Jatuh Dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior* Di RSUD DR. Soetomo Surabaya. Skripsi. Dipublikasikan. Universitas Airlangga.
- Rachmawati, F. 2015. Hubungan Fungsi Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi Pasien Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. Vol. 3, No.2.
- Rahman, R. T. (2015). *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan*. Banjarmasin: In Media-Anggota IKAPI.
- Rikayoni. (2016). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Penerapan *Patient Safety* Pengurangan Risiko Pasien Jatuh di Ruang Rawat Inap RSI Siti Rahmah Padang. Tesis. Dipublikasikan. Universitas Andalas.
- Rusmana, N. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik, dan aplikasi)*. Bandung: Rizqi Press.
- S. Suarli, & Bahtiar, Y. (2009). *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, P. D., Elsy, M. R., & Ulfa, M. (2017). Evaluasi Penerapan Pencegahan Pasien Berisiko Jatuh di Rumah Sakit. *Kesehatan Masyarakat*, 105.
- Sari, D. (2016). Hubungan Supervisi Kepala Ruang dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Hand Scoon) pada Tindakan Pemasangan Infus di RS. At-Turots Al-Islamy.
- Setiadi. 2017. Perilaku Perawat Profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Septyaningrum, S. 2017. Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap Kelas II dan III RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Silawati, T. (2014). Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruang dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruan Rawat Inap RS Nur Hidayah Bantul. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Solehati, D. (2017). Pengaruh Supervisi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Menerapkan Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugurejo. 13.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2012). *SPSS Untuk Para Medis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suparna. (2015). Evaluasi Penerapan Patient Safety Risiko Jatuh Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Panti Rini. *Naskah Publikasi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Surahmat, R., Neherta, M., & Nurariati. (2018). Hubungan Supervisi Dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Seminar Nasional Keperawatan,
173.

Tambunan, R. M. (2013). *Standard Operating Procedures (SOP) Edisi 2*. Jakarta: Maiestas Publishing.

Timur, R., Maria, & Supriyadi. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional Menurunkan Resiko Jatuh di Ruang Dewasa RS Pantiwilasa Citarum Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.

Widi E, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic (J.K.G. Unej) Vol.8 No.1*, 1.

Wizuray, N. (2016). Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Risiko Terjadinya Needlestick Injury Pada Perawat Pelaksana di Bangsal Kelas 3 RS PKU Muhammadiyah Bantul. *Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.

Wulandari, S. 2016. Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Penerapan *Hand Hygiene* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.

Yuniati, Y., Hastuti, M., & Herman. (2018). The Correlation Between The Level Knowledge of Nurses With the Assessment Risk of Patients Fall in the Hospital of Tanjungpura Pontianak. 4-5.

Yusuf, M. (2017). Penerapan Pasien Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Zainoel Abidin. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 174.